

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Covid-19 pertama kali muncul di Wuhan, Tiongkok, pada bulan terakhir tahun 2019 yaitu pada bulan Desember 2019. Covid-19 diidentifikasi oleh *world health organization* (WHO) pada 30 Januari sebagai ancaman bagi kesehatan masyarakat umum, dan sebagai pandemi pada 11 Maret 2020. Jumlah kasus yang dilaporkan di seluruh dunia hingga bulan Maret 2022 meningkat menjadi 229 negara, dengan jumlah kasus global Covid-19 mencapai 472.816.657 kasus dengan 6.099. 380 kematian. Kasus Covid-19 pertama di Indonesia diumumkan secara resmi pada 2 Maret 2020, berjumlah 2 kasus. Hasil positif Covid-19 di Indonesia terus meningkat selama bulan Maret 2022 dengan jumlah kasus 5.986.830. Saat ini, total kasus terkonfirmasi Provinsi Jawa Barat untuk bulan Maret 2022 adalah 1.093.015 kasus. Pada bulan Maret 2022, Kota Bandung akan mencapai 84.715 kasus (Kemenkes RI, 2022).

Pemerintah Indonesia sudah membatasi penyebaran Covid- 19 akibat meningkatnya jumlah wabah dengan mempraktikkan PSBB(Pembatasan Sosial Berskala Besar) serta protokol kesehatan 3M (Pakai Masker, Mencuci Tangan, Jaga Jarak). Langkah- langkah pemerintah dalam mengatasi Covid- 19 juga berkembang bersamaan dengan berjalannya waktu, bersamaan dengan meningkatnya penyebaran virus tersebut. Menyusul kenaikan kasus Covid- 19 pada Juni 2021, pemerintah Indonesia memberlakukan kebijakan PPKM (Penegakan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) serta memperketat peraturan kesehatan salah satunya yaitu

ditemukannya varian baru Covid- 19 berbentuk varian Delta yang mempunyai tingkatan penularan serta penyebaran yang sangat besar. Lewat surat edaran Kasatgas Covid- 19 No 16 Tahun 2021 protokol kesehatan jadi 6 M (Memakai Masker, Cuci tangan, Menjaga jarak, Menghindari kerumunan, membatasi mobilisasi, Menghindari makan bersama)(Kasatgas Covid- 19, 2021).

Protokol kesehatan 6M ialah contoh pendekatan masyarakat guna menghindari penularan Virus Covid- 19 (Kemenkes RI, 2020). Pemerintah meminta masyarakat untuk mematuhi petunjuk dan aturan yang telah ditetapkan melalui kebijakan ini agar kita semua dapat upaya memutus penyebaran Covid-19 di Indonesia. Menghadapi kebijakan protokol kesehatan tersebut, respon masyarakat tampak berbeda-beda. Berdasarkan hasil penelitian (Alam, 2020) diketahui bahwa kesadaran masyarakat tentang penularan dan pencegahan Covid-19 masih kurang dan belum patuh dalam pelaksanaan nya, ditandai dengan adanya individu yang percaya dengan adanya Covid-19, namun banyak juga yang tidak.

Sikap di atas, yang meliputi tidak memakai masker, cuci tangan dengan sabun ataupun hand sanitizer, serta melindungi jarak aman, terikat erat dengan rendahnya pengetahuan umum tentang resiko yang ditimbulkan oleh Covid-19. Ketidakpedulian masyarakat terhadap penerapan prosedur kesehatan berkontribusi pada peningkatan kasus Covid-19. Nyatanya dalam penerapannya, masih banyak orang yang kurang memperhatikan dan tidak peduli dengan anjuran resmi seperti mengikuti prosedur kesehatan.

Dampak ketidakpatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan Covid-19 yaitu peluang tertular dan menularkan virus Covid-19 yang dapat menyebabkan gangguan sistem pernafasaan seperti sesak nafas, batuk, bersin, flu, sakit tenggorokan dan yang paling buruk dapat menyebabkan kematian. Dampak ketidakpatuhan penerapan protokol kesehatan juga dapat berupa sanksi sosial oleh pemerintah seperti denda atau hukuman terhadap individu yang tidak patuh dalam penerapan protokol kesehatan Covid-19.

Menurut data Pantauan Nasional Indonesia per 20 Maret 2022, 63 (25,10 persen) dari 251 kabupaten dan kota memiliki tingkat kepatuhan penggunaan masker di bawah 75% 419 (28,48%) dari 1.471 kecamatan memiliki tingkat kepatuhan penggunaan masker di bawah 75%, yang merupakan tingkat kecamatan. Dari 6.320 kelurahan/desa, 1.811 (28,66%) memiliki tingkat kepatuhan pemakaian masker di tingkat kelurahan/desa sebesar 75% (Kemenkes RI, 2022).

Dari 251 kabupaten dan kota, 72 (28,69%) memiliki tingkat kepatuhan pemakaian masker di bawah 75%. Dari 1.471 kecamatan, 413 (28,08%) di antaranya memiliki tingkat kepatuhan penggunaan masker di bawah 75%. 1.681 (26,60%) dari 6.320 kelurahan dan desa memiliki tingkat kepatuhan penggunaan masker di bawah 75% di tingkat kelurahan/desa (Gugus Tugas COVID-19, 2022). Hanya 7,68 persen dari seluruh kecamatan dan desa di Provinsi Jawa Barat saat ini yang tercakup dalam pemantauan kepatuhan prosedur kesehatan. Di Jawa Barat, 140 (31,25%) kelurahan/kelurahan memiliki kepatuhan rendah terhadap jaga jarak (75%) dan 133 (29,69%) kelurahan/desa memiliki kepatuhan penggunaan masker yang rendah (75%). (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 24 Februari 2022 peneliti mengambil data di tiga kelurahan lingkungan kerja puskesmas Panghegar didapatkan data kasus positif aktif Covid-19, kelurahan Mekarmulya 115 kasus dengan kasus meninggal sebanyak 8 kasus, kelurahan Cipadung Kulon 99 kasus dengan kasus meninggal sebanyak 6 kasus, kelurahan Cipadung Wetan 22 kasus. Dari ketiga kelurahan di wilayah kerja puskesmas panghegar dapat dilihat angka tertinggi kasus Covid-19 yaitu di kelurahan Mekarmulya dengan angka yang terkonfirmasi kasus positif aktif 115 kasus.

Kelurahan Mekarmulya terdiri dari 6 RW yang mana masing-masing RW terdapat kasus positif aktif Covid-19 sebagai berikut, RW 01 (20 kasus), RW 02 (25 kasus), RW 03 (10 kasus), RW 04 (10 kasus), RW 05 (15 kasus), RW 06 (35 kasus). Dari ke-6 RW tersebut dapat dilihat angka tertinggi kasus Covid-19 yaitu di RW 06 dengan jumlah 35 kasus. Karena kasus positif aktif Covid-19 terbanyak di RW 06 maka peneliti akan melakukan penelitian ditempat/wilayah tersebut.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara di wilayah RW 06 Kelurahan Mekarmulya Kecamatan Panyileukan Kota Bandung peneliti melakukan wawancara secara random terhadap kelompok masyarakat yang sedang berkerumun dimasa pandemi Covid-19, dari 7 masyarakat yang sedang berkerumun diantaranya 5 tidak menggunakan masker 2 menggunakan masker, didapatkan bahwa penyebab dari masyarakat tersebut tidak mematuhi prokol kesehatan Covid-19 ini karena faktor pengetahuan, lingkungan, persepsi, dan kejenuhan situasi (Yolanda A, 2021).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah kepatuhan masyarakat dalam pelaksanaan protokol kesehatan Covid-19 di RW 06 Kelurahan Mekarmulya Kecamatan Panyileukan Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kepatuhan masyarakat dalam pelaksanaan protokol kesehatan Covid-19 di RW 06 Kelurahan Mekarmulya Kecamatan Panyileukan Kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambahkan data baru ke literatur keperawatan, terutama kepatuhan masyarakat mematuhi protokol kesehatan. Peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian penerapan protokol kesehatan pada masa pandemi Covid-19 dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai sumber referensi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Puskesmas Panghegar

Diharapkan memberikan informasi mengenai kepatuhan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19 di wilayah kerja puskesmas.

2) Bagi Institusi Universitas Bhakti Kencana

Penelitian ini bisa menjadi bahan referensi atau bahan pembelajaran dan ilmu pengetahuan bagi institusi pendidikan untuk penulisan karya tulis ilmiah.

3) Bagi Peneliti

Merupakan penerapan ilmu yang telah di dapat untuk menambah wawasan peneliti tentang kepatuhan protokol kesehatan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan Covid-19 di RW 06 Kelurahan Mekarmulya Kecamatan Panyileukan Kota Bandung. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan informasi primer dengan menggunakan alat ukur berupa kuesioner. Metode penelitian memakai metode kuantitatif dengan desain deskriptif serta pendekatan cross sectional. Variabel dalam penelitian ini merupakan kepatuhan menerapkan protokol kesehatan. Hasil penelitian akan dianalisa dengan analisa data univariat menggunakan bantuan perangkat *software computer* dengan IBM SPSS statistik versi 26.